

Motivasi Mahasiswa Memilih Masuk Prodi PAI di UNP (Studi Kasus BP 18)

Muhammad Fadhli Herman¹, Wirdati²

mfadhlihermanunp13@gmail.com¹, wirdati@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received, 27 Mei 2022 Revised, 28 Mei 2022 Accepted, 31 Mei 2022</p>	<p><i>This study aims to determine the intrinsic motivation and extrinsic motivation of students choosing to enter the PAI UNP study program. To obtain data in the field that aims to answer the problems being studied, the researchers need to use a data collection method, namely a questionnaire, the data source was taken from 116 people through the questionnaire given, this study used quantitative research methods with descriptive research types, data analysis techniques used the formula The percentage is then continued by using an interval scale. In this study, it was found that the intrinsic motivation of students choosing to enter the PAI study program was Achievement/Award Motivation; Growth Motivation; Actualization Motivation; Strength Motivation. Meanwhile, extrinsic motivation is Physiological Motivation; Safety Motivation; Social Relationship Motivation; Existence Motivation; Achievement/Award Motivation; Reward Motivation</i></p>
<p>Keywords: Motivasi Intrinsik. Motivasi Ekstrinsik. Prodi PAI UNP</p>	
<p>Clonflict of Interest: None</p>	
<p>Funding: None</p>	
<p>Corresponding Author: Muhammad Fadhli Herman, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: mfadhlihermanunp13@gmail.com, Phone No: 082289603353</p>	
	

Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2007: 26; Suprihatin, 2015). Motivasi terdiri dari 2 tipe yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Prayitno, 1989). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada di dalam diri individu yang membuat individu terdorong untuk melakukan sesuatu (Suwatno, 2011: 175; Kurniasari, 2020). Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif karena adanya dorongan dari luar diri seseorang (Suwatno, 2011: 176). Motivasi sangat penting karena menjelaskan mengapa individu berperilaku tertentu untuk mencapai serangkaian tujuan yang diinginkan (uno, 2012). Tanpa adanya motivasi individu tidak akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Suwatno, 2011, Kurniasari, 2020). Motivasi merupakan jantungnya pendidikan (Sardiman, 2001). Tanpa adanya motivasi maka individu akan sulit menyelesaikan pendidikannya (Sardiman, 2001).

Pendidikan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mewujudkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Wiguna,

2012). Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang ada setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 20; Wiguna, 2012). Prodi PAI adalah Prodi yang ada di UNP (Pendidikais.fis.unp.ac.id). Prodi PAI masuk ke dalam kategori 20 Prodi yang paling diminati dan kompetitif di UNP. (<https://ipt.atiga.win/2012/02/prodi-paling-diminati-unp-html>). Berdasarkan journal Rahawarin, dkk (2020) memaparkan bahwa mahasiswa yang memilih masuk Prodi PAI mulai dari tahun 2017 sampai 2019 adalah mahasiswa BP 18

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang pada saat itu peneliti menjadi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Negeri Padang BP 18 mulai Semester 1 sampai Semester 6, bahwa mahasiswa Prodi PAI BP 18, memiliki motivasi yang tinggi dalam perkuliahan. Hal ini dapat dilihat melalui IPK yang didapatkan mahasiswa BP 18 yang keseluruhan mahasiswanya mendapatkan IPK di atas 3,0. Motivasi yang tinggi dan mahasiswa terbanyak masuk Prodi PAI inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti motivasi mahasiswa BP 18 memilih masuk Prodi PAI. Penelitian ini penting bagi Prodi PAI sendiri yaitu sebagai data dan informasi keunggulan yang dimiliki Prodi PAI sehingga dapat memperbaharui Prodi PAI sesuai dengan cita-cita yang diinginkan yaitu meningkatkan jumlah minat mahasiswa tahun masuk baru untuk bergabung dengan Prodi PAI

2. Tinjauan Pustaka

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2007: 26; Suprihatin, 2015). Menurut Winarsih dalam (Lantanida, 2017) Tujuan dari motivasi terdiri atas 3 yaitu *pertama* sebagai pendorong dalam bergerak, *kedua* sebagai arah penentu terhadap sesuatu yang ingin dicapai, *ketiga* sebagai penyeleksi perbuatan. Ada 9 teori motivasi yaitu : *pertama*, Teori motivasi konvensional oleh F.W Taylor, Menurut teori ini individu dapat bekerja keras karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan. Dorongan ini timbul karena adanya jaminan imbalan (Sutrisno, 2011; Ijjas 2014).

Kedua, Teori Motivasi Hierarki oleh Abraham Maslow, Teori ini mengklasifikasikan motivasi atas 5 : kebutuhan fisik, dapat berupa kebutuhan berupa akan pangan, sandang, dan papan (Uno, 2012). Contoh dari kebutuhan fisik yaitu makan, tempat tinggal, tempat tinggal mewah (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Maunah, 2014; Asrori, 2020); kebutuhan keamanan, contohnya yaitu perlakuan jaminan adil, jaminan kesehatan mental, dan jaminan kesehatan psikologis (Maunah, 2014; Asrori, 2020); kebutuhan sosial, contohnya yaitu mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi tetangga, menjadi bagian orang lain, dan dicintai orang lain (Uno, 2012; Maunah, 2014; Asrori, 2020); kebutuhan prestasi, contohnya yaitu kebutuhan untuk dipuji, dan kebutuhan untuk dihargai (Uno, 2012; Maunah, 2014; Asrori, 2020); dan Kebutuhan Aktualisasi, contohnya yaitu kebutuhan mengakui pendapat dari orang lain, dan kebutuhan kesempatan mengembangkan potensi diri (Maunah, 2014; Asrori, 2020). *Ketiga*, teori motivasi prestasi oleh David MC Clelland. Teori ini mengklasifikasikan motivasi atas 3 macam: *need of achievement*, merupakan Motivasi yang timbul karena adanya keinginan untuk berprestasi melebihi standar yang ada bahkan berkeinginan sampai pada tingkat sukses (Maunah, 2014). Contohnya yaitu bersemangat jika menang, dan berani mengambil resiko pekerjaan (Asrori, 2020); *need of power*, merupakan motivasi yang timbul karena adanya keinginan untuk berkuasa (Maunah, 2014); *need of affiliation*, merupakan motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan untuk hubungan erat dengan orang lain (Maunah, 2014). Contohnya yaitu : kebutuhan berinteraksi, ikut berpartisipasi dalam kelompok, dan suka menolong (Asrori, 2020).

Keempat, teori motivasi model dan faktor oleh Frederick Herzberg, Mengklasifikasikan motivasi atas 2: *Motivation Faktor*, merupakan motivasi yang membuat individu berprestasi karena dorongan dari dalam diri (Uno, 2012; Asrori, 2020). Contoh: kemajuan dalam karir,

dan pengakuan dari orang lain (Asrori, 2020); *Extrinsik Faktor*, motivasi yang membuat individu karena adanya dorongan dari luar diri individu (Uno, 2012; Maunah, 2014; Asrori, 2020). Contoh : system imbalan yang berlaku, prestasi yang diraih, dan tanggung jawab (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Asrori, 2020).

Kelima, teori motivasi ERG oleh Clayton P Alderfer. Mengklasifikasikan motivasi atas 3 yaitu: kebutuhan keberadaan, kebutuhan dimana individu dapat diakui ditengah masyarakat atau perusahaan (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Maunah, 2014). kebutuhan kekerabatan, kebutuhan ini berhubungan dengan hubungan sosial (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014; Maunah, 2014). kebutuhan pertumbuhan, kebutuhan ini berhubungan dengan pengembangan potensi diri dalam diri individu (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014; Maunah, 2014).

Keenam, teori motivasi X dan Y oleh Douglas Mc Gregor. Teori ini memandang motivasi sebagai X dan Y. pada teori X manusia dipandang sebagai individu yang negatif dan pada teori Y manusia dipandang sebagai individu positif.

Ketujuh, Teori Motivasi Harapan vroom. John Vroom mengklasifikasikan motivasi atas 3 macam yaitu : *Velence* yaitu hal yang paling diinginkan , *Expectacy* yaitu kemungkinan keberhasilan, dan *Instrumentality* yaitu perkiraan didapatkannya reward jika pekerjaan dapat berhasil dengan baik (Asrori, 2020). *kedelapan*, Teori Motivasi John W Atkinson. John W Atkinson mengklasifikasi motivasi atas 3 macam yaitu : *need for achievement*, *need for power*, dan *need for affiliation*. (Asrori, 2020). Macam-macam Motivasi terdiri dari: Motivasi Intrinsik, Menurut enco mulyasa yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada berada dan datang pada diri seseorang (Mulyasa, 2002: 120; Caniago, 2016). Motivasi Ekstrinsik, Menurut Saiful Bahri djamarah yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya faktor-faktor dari luar dirinya. Seperti penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan (Djamarah, 2002; Amin, 2019).

Perguruan tinggi merupakan pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang terdiri atas program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (UU NO 20 tentang sistem pendidikan nasional, 2003: 20; Wiguna, 2012). Pendidikan tinggi terdiri atas Perguruan tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK). Lembaga pendidikan dalam bentuk universitas, institute, sekolah tinggi, dan akademi (Talidziduhu, 1988: 39; Wiguna, 2012). Visi dan Misi yaitu :

“terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa agar dapat memberdayakan masyarakat Negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah-ubah”.

Misi perguruan tinggi adalah Mengupayakan perluasan dan pemerataan agar memperoleh kesempatan pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, Memfasilitasi dan membantu pengembangan potensi anak bangsa yang dilakukan secara utuh sejak dini sampai akhir hayat agar dapat mewujudkan masyarakat belajar, Mempersiapkan peningkatan kualitas dan masukan proses pendidikan agar dapat optimal untuk pembentukan kepribadian yang bermoral.

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam *“Menjadi pusat pendidikan terkemuka dalam menyiapkan tenaga pendidikan keagamaan Islam yang handal dan berbasis pada nilai-nilai islam yang rahmatan lil alamin”.* Misi Prodi Pendidikan Agama Islam adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni berdasarkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa; menyelenggarakan kegiatan penelitian dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, hasil penelitian, serta model pembelajaran yang inovatif pada tingkat nasional maupun internasional; Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya

penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni untuk kemajuan bangsa; Meningkatkan tata kelola Universitas; Meningkatkan kerjasama lokal, nasional, dan internasional; Mengembangkan landasan dan melaksanakan kebijakan untuk menuju Universitas bertaraf Internasional.

Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam adalah menghasilkan tenaga ahli dalam bidang ilmu-ilmu ke-islaman dan Pendidikan Keagamaan Islam yang unggul, cerdas, memiliki spiritualitas keagamaan, terampil dan berkarakter, santun, rahmat, toleran, mampu bersaing di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dalam rangka menghambakan diri kepada Allah SWT; Menghasilkan tenaga ahli yang mampu mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni yang berkaitan dengan ilmu ke-islaman baik melalui penelitian maupun melalui kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya; Menghasilkan lulusan yang kreatif, berpikiran kritis, dan dinamis dan mampu menciptakan lapangan kerja.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Prodi PAI UNP yang dilaksanakan mulai dari bulan januari 2022 hingga bulan mei 2022. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI UNP BP 18 yang berjumlah 186 orang. Dari populasi ini kemudian diambil sampel 10% dari populasi dengan menggunakan rumus Nomogram Harry King (Sugiyono, 2012; Sugiyono, 2015). Sehingga didapatkan sampel sebanyak 112 orang. Sebuah penelitian akan semakin baik jika sampel didapatkan semakin banyak (Sugiyono, 2015). Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 26 pertanyaan. Pengukuran instrument penelitian pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Product Moment yang di uji coba pada mahasiswa BP 19 yang berjumlah 96 orang. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sqrt{X^2} - (X)^2\}\{N \sum Y^2 - (Y^2)\}}}$$

Sebelum mencari dengan menggunakan Product Moment maka sebelumnya ditemukan terlebih dahulu degree of freedom (DF) dengan rumus :

$$DF = N-2$$

$$DF = 96-2 = 94$$

Setelah didapatkan DF yaitu sebesar 94 maka kemudian peneliti menemuka r tabel. Pada penelitian ini r tabelnya yaitu 0,2006 dengan taraf signifikansi 0,5 atau 5%.

Adapun langkah-langkah didalam mencari r hitung dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

- a. Klik Analyze-scale-Reliability Analysis
- b. Pindahkan variabel yang ingin dicari r hitungnya ke dalam item di sebelah kanan.
- c. Lalu, klik statistics
- d. Centang scale if item deleted
- e. Klik continue
- f. klik ok

Reliabelitas pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Ada beberapa ketentuan suatu variabel dikatakan Reliabel yaitu sebagai berikut:

Jika nilai Alpha Cronbach > 0,6 oleh karena itu suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliable. Jika nilai alpha cronbach < 0,6. Oleh karena itu suatu konstruksi atau variabel dikatakan tidak reliabel. Reliabelitas suatu data dapat didapatkan menggunakan SPSS 22. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klik Analyze-scale-Reliability Analysis
- b. Pindahkan variabel yang ingin dicari r hitungnya ke dalam item di sebelah kanan.
- c. Lalu, klik statistics
- d. Centang scale if item deleted
- e. Klik continue
- f. klik ok

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI BP 18 berjumlah 112 orang. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi yang berhubungan dengan Prodi PAI UNP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan Angket/Kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik persenan dengan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

Menurut simamora (2001) penghitungan skor jawaban menggunakan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\{(S4 \times F) + (S3 \times F) \dots (S1 \times F)\}}{N}$$

Skala pada setiap alternative jawaban ini hanya mempresentsikan skala sikap responden dalam bentuk skala ordinal. Penggunaan skala ordinal digunakan hanya untuk menganalisa sebatas data pernyataan jawaban responden, seperti setuju-tidak setuju, sering-tidak sering atau suka-tidak suka. Untuk itu peneliti perlu menguraikan skala ordinal dari hasil pengolahan angket menjadi skala interval. (Simamora, 2001; Supriyadi, 2018). Skala interval berfungsi sebagai peletak posisi responden pada suatu objek penelitian apakah pernyataan responden termasuk dalam kriteria sangat setuju, setuju, Ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2012; Sugiyono, 2015). Adapun cara menentukan skala interval yaitu sebagai berikut :

$$\text{SKALA INTERVAL} = \{a(m-n)\} : b$$

Jumlah skala yang ingin dibentuk yaitu berjumlah 5. Skor tertinggi adalah lima dan skor terendah adalah satu. Maka, skala interval persepsi dapat dihitung seperti $\{1(5-1)\} : 5 = 0,8$. Jadi jarak antara setiap titik adalah 0,8. Sehingga diperoleh perkiraan penelaian sebagai berikut :

Sangat setuju	: 4,20 – 5,00
Setuju	: 3,40 – 4,20
Ragu	: 2,60 – 3,40
Tidak setuju	: 1,80 – 2,60
Sangat tidak setuju	: 1,00 – 1,80

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diambil melalui Google Form terdapat 116 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dijadikan sampel yang terdiri dari 42 orang laki-laki dan 74 orang perempuan. Deskripsi data latar belakang pendidikan mahasiswa terdiri dari SMA berjumlah 67 orang (57,8%), MA berjumlah 32 orang (27,6%), dan SMK berjumlah 17 orang (14,7%). Deskripsi data jalur masuk mahasiswa terdiri dari SNMPTN berjumlah 39 orang (33,6%), SBMPTN berjumlah 40 orang (34,5%), dan MANDIRI berjumlah 37 orang (31,9%).

Rekapitulasi Hasil Penelitian Motivasi Mahasiswa Memilih Masuk Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang (Studi Kasus BP 18) sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Motivasi Mahasiswa Memilih Masuk Prodi PAI UNP

NO	Pertanyaan	Jenis Motivasi	Skor	Nilai Skala
1	Saya merasa berkembang jika mengambil jurusan PAI	Intrinsik	4,83	Sangat setuju
2	Saya ingin menggali lebih dalam ilmu agama	Intrinsik	4,81	Sangat setuju
3	Saya ingin menjadi lebih taat pada tuhan	Intrinsik	4,92	Sangat setuju
4	Saya ingin menjadi ustad/ulama	Intrinsik	3,79	Setuju
5	Saya ingin berprestasi dalam bidang agama	Ekstrinsik	4,70	Sangat setuju
6	Saya ingin di fasilitasi uang harian oleh orang tua	Ekstrinsik	3,43	Setuju
7	Saya ingin di fasilitasi kendaraan (mobil/motor)	Ekstrinsik	3,50	Setuju
8	Saya ingin di fasilitasi smartphone dan pulsa oleh orang tua	Ekstrinsik	3,51	Setuju
9	Saya ingin mendapatkan status sebagai mahasiswa	Ekstrinsik	4,02	Setuju
10	Saya mengikuti teman	Ekstrinsik	1,73	Sangat Tidak Setuju
11	Saya ingin berteman dengan orang-orang yang ahli agama	Ekstrinsik	4,69	Sangat Setuju
12	Ada seseorang yang saya sukai	Ekstrinsik	2,18	Tidak Setuju
13	Keluarga saya berlatar belakang pendidikan agama	Ekstrinsik	3,52	Setuju
14	Visi, Misi, dan Tujuan Prodi yang jelas	Ekstrinsik	4,60	Sangat Setuju
15	Kurikulum prodi yang baik	Ekstrinsik	4,45	Sangat Setuju
16	Pelayanan yang baik	Ekstrinsik	4,28	Sangat

				Setuju
17	Sarana dan prasarana yang lengkap	Ekstrinsik	4,38	Sangat Setuju
18	Cocok dengan pekerjaan impian saya	Ekstrinsik	4,07	Setuju
19	Ingin menjadi mahasiswa UNP	Ekstrinsik	4,29	Sangat Setuju
20	Dekat dengan kampung orang tua	Ekstrinsik	2,96	Ragu
21	Prodi PAI bukan pilihan utama	Ekstrinsik	2,70	Ragu
22	Prodi PAI adalah pilihan utama	Ekstrinsik	3,85	Setuju
23	Prodi PAI adalah pilihan kedua	Ekstrinsik	2,88	Ragu
24	Akreditasi UNP A	Ekstrinsik	4,59	Sangat Setuju
25	Saya ingin menjadi Guru Agama	Ekstrinsik	4,29	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa motivasi mahasiswa memilih masuk Prodi PAI. Motivasi itu ada motivasi intrinsik dan ada motivasi ekstrinsik. Mahasiswa termotivasi diambil dari kategori “Sangat Setuju” dan “Setuju”. Sedangkan kategori “Ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju” tidak termasuk ke dalam motivasi.

Data dari tabel 4.1 maka diperoleh gambaran motivasi intrinsik yaitu Motivasi Prestasi “Saya ingin berprestasi dalam bidang agama”. Individu termotivasi karena ada keinginan untuk sukses (Maunah, 2014). Kebutuhan untuk sukses biasanya berhubungan dengan penghargaan dari orang lain (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014). Untuk mendapatkan status penghargaan dari orang lain itu didapatkan melalui prestasi yang diraih. Akan tetapi stimulus dari penghargaan dari orang lain tersebut tergantung respon dari individu apakah menerimanya atau tidak; Motivasi pertumbuhan “Saya merasa berkembang jika mengambil jurusan PAI, Menurut Clayton P Alderfer tentang kebutuhan bertumbuh menjelaskan bahwa kebutuhan bertumbuh berhubungan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dari Abraham Maslow (Uno, 2012).

Skala interval pada motivasi ini berada pada skala 4,83 (Sangat Setuju). Maka dapat disimpulkan keinginan yang kuat untuk berkembang dipengaruhi oleh penghargaan dari orang lain; Motivasi Aktualisasi diri “saya ingin menggali lebih dalam ilmu agama” dan “saya ingin menjadi lebih taat pada tuhan”. Kebanyakan individu melakukan sesuatu bukan karena dorongan orang lain tetapi karena adanya keinginan didalam diri (Aktualisasi diri). Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi PAI UNP BP 18 masuk prodi PAI karena ingin mendekati diri kepada tuhan; Motivasi kekuatan “saya ingin menjadi ustad/ulama dan “saya ingin menjadi guru agama” teori ini mengemukakan bahwa individu termotivasi karena adanya keinginan untuk berkuasa (Maunah, 2014). Keinginan inilah yang membuat individu termotivasi untuk berkorban agar dapat mencapai tujuan (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014).

Menurut danar (2012) salah satu motivasi intrinsik yaitu Keinginan Diri. Keinginan diri merupakan faktor utama yang membuat individu termotivasi untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian yang peneliti lakukan bahwa motivasi ingin menjadi Ustad/ulama dan motivasi

ingin menjadi guru agama berada pada skala interval 3,79 (Setuju) dan 4,29 (Sangat Setuju). Berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi tersebut timbul karena adanya keinginan diri pada mahasiswa untuk dapat menguasai ilmu Agama Islam; adapun motivasi Ekstrinsik yaitu Motivasi Fisiologis “Saya ingin difasilitasi uang harian oleh orang tua , “Saya ingin difasilitasi kendaraan (mobil/motor)”, dan “Saya ingin difasilitasi smartphone dan pulsa oleh orang tua”. salah satu teori motivasi yang berhubungan dengan teori motivasi fisiologis adalah teori *Pyhsical Need* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini mengemukakan bahwa individu termotivasi karena adanya kebutuhan pangan, sandang, dan papan yang harus dipenuhi (Uno, 2012). Pada penelitian yang peneliti lakukan bahwa motivasi ingin difasilitasi kendaraan, uang harian, dan smartphone berada pada skala interval 3,43 (Setuju), 3,50 (Setuju), 3,51 (Setuju). berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa individu termotivasi memilih masuk Prodi PAI karena ingin dipenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan dari orang tua;

Motivasi Rasa Aman Saya ingin mendapatkan status sebagai mahasiswa” Salah satu motivasi yang berhubungan dengan rasa aman adalah motivasi *Safety Needs* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. teori ini mengemukakan bahwa individu akan termotivasi untuk dapat memenuhi kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman itu dapat berupa jaminan hak dan kewajiban, jaminan kehidupan kesehatan intelektual, dan jaminan psikologikal (Maunah, 2014; Asrori, 2020). Pada penelitian yang peneliti lakukan bahwa motivasi ingin mendapatkan status sebagai mahasiswa berada pada skala interval 4,02 (Setuju). berdasarkan teori yang ada bahwa mahasiswa termotivasi memilih masuk Prodi PAI karena adanya jaminan kesehatan intelektual yang hanya didapatkan pada pendidikan.;

Motivasi Hubungan Sosial “ Saya ingin berteman dengan orang-orang yang ahli agama” Salah satu teori motivasi yang berhubungan dengan hubungan social adalah motivasi *Social Need* dan *Need of Affiliation* yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan David Mc Clelland. Teori tersebut mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak mungkin hidup sendiri tetapi sangat membutuhkan bantuan orang lain (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014). Manusia membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya (Sutrisno, 2011; Ijjas, 2014). Untuk dapat membentuk hubungan itulah yang membuat individu termotivasi untuk melakukan sesuatu (Maunah, 2014). Pada penelitian yang peneliti lakukan bahwa motivasi ingin memiliki hubungan sosial dengan orang-orang agama berada pada skala interval 4,69 (Sangat Setuju). Berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa hal yang membuat individu termotivasi memilih masuk Prodi PAI adalah karena ingin berteman dengan orang-orang agama. Dari hasil analisis peneliti alasan mahasiswa Prodi PAI BP 18 ingin berteman dengan orang yang ahli agama karena mahasiswa ingin mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan cara untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah swt itu didapatkan melalui relasi yang di dapatkan dari orang-orang agama. Manusia pada sejatinya merupakan bagian dari Tuhan dan jika manusia melupakannya maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam dirinya sehingga menyebabkan kebingungan dan kehampaan hidup yang menyebabkan terjadinya stress dan kekhawatiran (Muthohar, 2014);

Motivasi Keberadaan “Keluarga saya berlatar belakang pendidikan agama” Menurut KBBI (2002) yang dimaksud keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya ; seisi rumah. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan saja, tetapi keluarga mempunyai fungsi dalam dunia pendidikan yaitu sebagai sumber pendidikan utama bagi anak. Segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual seorang anak pertama kali didapatkan dari orang

tua (Gunarsa, 1986: 1). Hal ini dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya pengaruh keluarga dalam dunia pendidikan anak. Bukti ini diperkuat pada penelitian yang peneliti lakukan motivasi "Keluarga saya berlatar belakang pendidikan agama" berada pada skala interval 3,52 (Setuju); Motivasi Prestasi/Penghargaan "Visi, Misi, dan Tujuan Prodi yang jelas", "Kurikulum prodi yang baik", "Pelayanan yang baik", "Sarana dan prasarana yang lengkap", "Ingin menjadi mahasiswa UNP", "Prodi PAI adalah pilihan utama" dan "Akreditasi UNP A".

Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya manajemen sistem universitas terhadap minat mahasiswa memilih masuk Prodi PAI UNP. Pada penelitian ini skala interval motivasi "visi, misi, dan tujuan prodi yang jelas" berada pada skala interval 4,60 (Sangat Setuju), motivasi "kurikulum prodi" berada pada skala interval 4,45 (Sangat Setuju), motivasi "pelayanan" berada pada skala interval 4,28 (Sangat Setuju), motivasi sarana dan prasarana berada pada skala interval 4,38 (Sangat Setuju), motivasi "ingin menjadi mahasiswa UNP" berada pada skala interval 4,29 (Sangat Setuju), motivasi "Akreditasi UNP A" berada pada skala interval 4,59. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi ekstrinsik dari manajemen sistem Prodi sangat mempengaruhi minat mahasiswa memilih masuk Prodi PAI. Dapat dilihat bahwa seluruh jawabannya berada pada skala interval "Sangat Setuju";

Motivasi Imbalan "Cocok dengan pekerjaan impian saya" Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan juga menjadi salah pertimbangan mahasiswa memilih masuk Prodi PAI. F.W Taylor menjelaskan bahwa pekerjaan biasanya berhubungan dengan imbalan yang didapatkan didalam pekerjaan tersebut. Maka individu memiliki dorongan bekerja keras karena adanya jaminan berupa imbalan dari yang bersangkutan (Sutrisno, 2011; Uno, 2012; Ijjas, 2014). Semakin tinggi imbalan yang diberikan maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk bekerja.

5. Simpulan

Motivasi mahasiswa memilih masuk Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Padang (Studi Kasus BP 18) terbagi menjadi 2 yaitu, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu sebagai berikut : Motivasi Prestasi / Penghargaan : berprestasi dalam bidang agama; Motivasi Pertumbuhan : merasa berkembang jika mengambil jurusan PAI; Motivasi Aktualisasi Diri : menggali lebih dalam ilmu agama, menjadi lebih taat pada tuhan; Motivasi Kekuatan : menjadi ustad/ulama, menjadi Guru Agama. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik yaitu sebagai berikut : Motivasi Fisiologis : di fasilitasi uang harian oleh orang tua, di fasilitasi kendaraan (mobil/motor), di fasilitasi smartphone dan pulsa oleh orang tua; Motivasi Rasa Aman : mendapatkan status sebagai mahasiswa; Motivasi Hubungan Sosial : berteman dengan orang-orang yang ahli agama; Motivasi Keberadaan : Keluarga saya berlatar belakang pendidikan agama; Motivasi Prestasi/Penghargaan : Visi,Misi, dan Tujuan Prodi yang jelas, Kurikulum prodi yang baik, Pelayanan yang baik, Sarana dan prasarana yang lengkap, Ingin menjadi mahasiswa UNP, Prodi PAI adalah pilihan utama, Akreditasi UNP A; Motivasi Imbalan : Cocok dengan pekerjaan impian saya. Faktor Intrinsik yang paling dominan dari motivasi mahasiswa yaitu saya ingin lebih taat pada tuhan dengan Skala interval 4,92. Sedangkan Faktor ekstrinsik yang paling dominan dari motivasi mahasiswa yaitu saya ingin berteman dengan orang-orang yang ahli agama dengan skala interval 4,69 merupakan nilai kategori pencapaian yang sangat tinggi.

6. Referensi

- Arifin, Muhammad (2017). *Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi*. *Journal Edu tech*. 3 (1).
- Asrori (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena persada.
- Caniago, Dino Rekli (2016). *Motivasi Mahasiswa Memilih Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY*. Skripsi UNY.
- Danar, Vreedy Frans.(2012). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK 1 Ma"arif Wates*. Skripsi . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Ijjas (2014). *Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ALLAUDDIN MAKASSAR*. Skripsi UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Kurniasari, Desi (2020). *Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya
- Lantanida, Amna Emda (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. *Journal*. Vol 5 (2).
- M, Sardiman N, (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pendikais Unp (2017). *Rencana Strategis juruan ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam 2017-2020*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Permana, Rio Dian, Patni Ninghardjanti, Cicilia Dyah Sulistyaningrum (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong*. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*.
- Prihartanta, Widayat (2015). *Teori-Teori Motivasi*. *Jurnal Adabiya*. Vol 1 (83).
- Rahawarin, Y., Engkizar, E., Hakim, R., Sari, W. W., Ramdani, N. S., Kasmar, I. F., Wulandari, S., Restari, Y. A., Mutathahirin, M., Amnda, V., & Arifin, Z. (2020). Seven Motivations of Students Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(1), 45-55. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v2i1.25>.
- Rochmiyati (2011). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Cooprative Learning Tipe Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas V MI AL-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang*. Skripsi IAIN Walisongo Semarang
- Salim & Haidir (2019). *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta : Kencana
- Suciningrum, Nike Pratiwi & Rahayu, Endang Sri (2015). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3 (1)
- Suprihatin, Siti (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Journal pendidikan ekonomi UM Metro*. 3 (1).
- Suralaga, Fadhilah (2021). *Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1 (9).
- Wiguna, Broto (2012). *Analisis Faktor Mahasiswa Memilih Jurusan Administrasi Negara Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU*

Yusuf, A.M (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta :
Kencana